

Judul : Produksi minyak naik, sinyal positif bagi ketahanan energi
Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Produksi Minyak Naik Sinyal Positif Bagi Ketahanan Energi

PRODUKSI minyak nasional sepanjang semester I-2025 mencapai rata-rata 608 ribu barel per hari (BOPD), melampaui target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar 605 ribu BOPD. Capaian ini dinilai sebagai rekor baru sejak 2008 dan menjadi sinyal positif bagi ketahanan energi nasional.

Anggota Komisi XII DPR Mukhtarudin menilai, tren kenaikan ini konsisten, terutama dengan capaian tertinggi pada Juni 2025 sebesar 608,1 ribu BOPD. Tren tersebut diharapkan berlanjut sehingga rata-rata tahunan dapat menembus target.

"Capaian ini layak diapresiasi karena menunjukkan arah yang benar bagi ketahanan energi nasional," ujarnya. Selasa (12/8/2025).

Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), *lifting* migas pada Januari-Juni 2025 mencapai 1,75 juta barel setara minyak per hari (BOEPD), atau 109 persen dari target APBN. *Lifting* ini merupakan gabungan minyak mentah dan gas bumi siap jual.

Mukhtarudin mengatakan, keberhasilan ini tak lepas dari strategi optimasi lapangan, pemeliharaan fasilitas tepat waktu, serta koordinasi erat antara Pemerintah, Satuan Kerja Khusus (SKK) Migas dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS).

Dia menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan dengan mempercepat proyek hulu migas, memaksimalkan teknologi *Enhanced Oil Recovery* (EOR) dan mengoptimalkan program sumur rakyat yang mulai berproduksi Agustus 2025.

"Potensi tambahan 10-15 ribu BOPD dari sumur komunitas akan menjadi penopang signifikan," kata Sekretaris Fraksi Golkar DPR ini.

Partai Golkar, lanjutnya, akan terus mendukung kebijakan fiskal dan regulasi pro-investasi. Termasuk insentif bagi wilayah *frontier* dan *deep-water*, serta penyederhanaan perizinan untuk memperkuat ketahanan energi di tengah transisi energi dan volatilitas pasar global.

Anggota Komisi XII DPR Beniyanto Tamoreka menambahkan, pemberdayaan sumur minyak rakyat harus menjadi prioritas untuk menjaga pasokan sekaligus menggerakkan ekonomi daerah. Apalagi, Kementerian ESDM telah mengidentifikasi 20-30 ribu sumur rakyat yang siap dikelola koperasi, BUMD maupun UMKM.

"Langkah ini bukan sekadar teknis energi, tetapi agenda strategis yang menyentuh langsung kesejahteraan masyarakat," ucapnya.

Menurut perhitungannya, jika separuh sumur tersebut diaktifkan dengan rata-rata

produksi 10 BOPD, potensi tambahan *lifting* bisa mencapai 90-100 ribu BOPD, atau setara 15 persen target nasional.

"Kami ingin masyarakat daerah, pengusaha lokal, koperasi, BUMD, dan UMKM punya kesempatan mengelola sumber daya alamnya sendiri," ujar Beniyanto.

Dia menegaskan, pengelolaan profesional dengan dukungan regulasi dan pembiayaan akan meningkatkan *lifting* secara signifikan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi kerakyatan. ■ TIF